

**ANALISIS MODEL BISNIS INDUSTRI TEMPE MENGGUNAKAN
BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) PADA UMKM TEMPE
DI DESA KARANGHARJO, KECAMATAN SILO,
KABUPATEN JEMBER**

**Anisa Nur Aidia¹, Hikmatul Lutfiah², Ari Septianingtyas
Purwandhini³**

1. Anisa Nur Aidia,
Universitas Islam
Jember, Indonesia
2. Hikmatul Lutfiah,
Universitas Islam
Jember, Indonesia
3. Ari Septianingtyas
Purwandhini,
Universitas Islam
Jember, Indonesia
4. Korespondensi:
arisepti.agriuij@gmail.com

ABSTRACT

Industry is an economic activity related to the production of goods or services in large quantities using technology and intensive labor. Industry involves various activities ranging from processing raw materials into finished products, product distribution, to marketing. There are two industries in the tempe industry in Desa Karangharjo, Silo District, Jember Regency. The first industry has been around for a long time and has several permanent employees, while the second industry has just been established and does not yet have employees, it is only run by a husband and wife couple. However, it is not certain that the first industry can dominate the market compared to the second industry. The analysis method uses BMC (Business Model Canvas), then to determine the feasibility of the tempe industry is to use HPP, TC (Total Cost), Investment, RC/Ratio, PP (Payback Period), and BEP (Break Event Point) calculations. The research results show that the first tempe industry is superior to the second industry, so this industry is worthy of development.

Keywords: *Businesses, BMC (Business Model Canvas), Tempe*

ABSTRAK

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa dalam jumlah besar dengan menggunakan kegiatan mulai dari pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi, distribusi produk, hingga pemasaran. Industri tempe di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdapat dua industri. Industri yang pertama sudah berdiri

cukup lama dan memiliki beberapa karyawan tetap sedangkan industri yang kedua baru berdiri dan belum memiliki karyawan hanya dikerjakan oleh pasangan suami istri. Namun belum tentu industri yang pertama bisa menguasai pasar dari pada industri yang kedua. Metode analisis menggunakan BMC (*Business Model Canvas*), kemudian untuk mengetahui kelayakan pada industri tempe tersebut adalah menggunakan perhitungan HPP, TC (Total Cost), Investasi, RC/*Ratio*, PP (*Payback Period*), BEP (*Break Event Point*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tempe yang pertama lebih unggul dari pada industri kedua, maka industri tersebut adalah layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: *Bisnis, BMC (Business Model Canvas), Tempe*

PENDAHULUAN

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa dalam jumlah besar dengan menggunakan teknologi dan tenaga kerja yang intensif. Industri melibatkan berbagai kegiatan mulai dari pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, distribusi produk, hingga pemasaran. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari industri: 1). Skala besar, industri biasanya beroperasi dalam skala besar dengan produksi dalam jumlah massal. Hal ini memungkinkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan biaya produksi. 2). Teknologi tinggi, industri menggunakan teknologi tinggi dan berbagai mesin dan peralatan canggih untuk memproduksi barang atau jasa. Automatisasi dan teknologi informasi seringkali menjadi bagian integral dari proses produksi industri modern. 3). Tenaga kerja massal, industri biasanya melibatkan jumlah tenaga kerja yang besar, terutama dalam

produksi skala besar. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, beberapa industri juga mengandalkan otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi. 4). Pembagian kerja, dalam industri pekerjaan seringkali dibagi-bagi menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik, dengan spesialisasi dalam berbagai bidang. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. 5). Distribusi dan logistik, industri melibatkan distribusi produk ke pasar, yang melibatkan rantai pasokan dan logistik yang kompleks. Proses distribusi ini dapat mencakup pengiriman, penyimpanan, dan pengelolaan persediaan. 6). Pengendalian kualitas, industri seringkali memiliki sistem pengendalian kualitas yang ketat untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan. Industri dapat dibagi menjadi berbagai sektor, seperti industri manufaktur, industri pertanian, industri jasa, dan sebagainya. Setiap sektor memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Industri memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Industri tempe di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdapat dua industri. Industri yang pertama sudah berdiri cukup lama dan memiliki beberapa karyawan tetap sedangkan industri yang kedua baru berdiri dan belum memiliki karyawan hanya dikerjakan oleh pasangan suami istri. Namun belum tentu industri yang pertama bisa menguasai pasar dari pada industri yang kedua. Industri tempe yang terdapat di Dusun Sumber Pinang cukup berpengaruh terhadap masyarakat sekitar seperti mengurangi pengangguran dikarenakan karyawan pada industri tempe tersebut menggunakan masyarakat sekitar dan juga dengan adanya tempe protein nabati masyarakat tercukupi.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu yang mana kedua industri ini merupakan satu-satunya industri tempe yang ada di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menurut waktu (*time series*) dalam bentuk bulanan yang merupakan data yang diperoleh dari instansi instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah seperti BPS. Data yang digunakan adalah data selama sebulan. Rentan waktu bulan yang dipergunakan dalam data adalah mulai Bulan November 2023 sampai dengan Bulan Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Srategi Pengembangan Industri Tempe Di Desa Karangharjo

Business Model Canvas adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk menggambarkan, mendesain, mengevaluasi, dan mengembangkan model bisnis sebuah perusahaan. BMC dapat menjadi alat yang sederhana guna menghasilkan alternatif strategi suatu usaha yang berujung pada kelayakan kualitas layanan, kompetensi sumber daya manusia, serta menunjang pencapaian jangka panjang perusahaan dengan lebih terukur, dengan cara mengevaluasi satu demi satu elemen-elemen kunci membuat analisis lebih mudah sehingga diketahui apa yang kurang tepat, dan pada akhirnya bisa mengambil langkah untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan. Hasil penelitian menggunakan *business model canvas* yang terdiri dari 9 elemen pada industri yang berada di desa Karangharjo adalah:

1. *Customer segment* industri tempe milik Bapak Hori memiliki titik *customer* yang banyak dan industri tempe milik Bapak Subairi titik memiliki *customer* yang sedikit.
2. *Value proposition* industri tempe milik Bapak Hori adalah Kualitas tempe yang bagus, harga terjangkau, sistem *return* kepada *reseller* jika produk tempe tidak terjual habis dan industri tempe milik Bapak Subairi memiliki kualitas tempe yang bagus, harga terjangkau, sistem *return* kepada *reseller* jika produk tempe tidak terjual habis, dan pengiriman barang dengan cepat karena kapasitas produksi tempe yang sedikit.
3. *Channel* industri tempe milik Bapak Hori adalah jangkauan distribusi yang sangat luas dan industri tempe milik Bapak Subairi yaitu jangkauan distribusi yang cukup sedikit.
4. *Revenue stream* industri tempe milik Bapak Hori adalah memiliki pendapatan yang banyak hal ini dikarenakan setiap hari memproduksi lebih dari 1000 pcs tempe dan industri tempe milik Bapak Subairi yaitu memiliki pendapatan yang sedikit hal ini dikarenakan setiap hari hanya memproduksi 250 pcs tempe.
5. *Customer relationship* industri tempe milik Bapak Hori adalah memberikan potongan harga di waktu tertentu dan industri tempe milik Bapak Subairi juga memberikan potongan harga di waktu tertentu.
6. *Key resources* industri tempe Milik Bapak Hori adalah memiliki 2 karyawan dan industri tempe milik Bapak Subairi tidak memiliki karyawan hanya mengandalkan tenaga kerja sendiri dan dibantu oleh istrinya.
7. *Key activities* industri tempe milik Bapak Hori adalah pemasaran yang lebih ditekankan sehingga menjadikan industri yang berkembang dan pemasaran tempe yang cepat dan industri tempe milik Bapak Subairi memiliki pemasaran hanya sebatas

menghasilkan jumlah tempe yang di produksinya dan tidak menambah aktifitas lain yang membuat produksi tempe berkembang.

8. *Key partnership* industri tempe milik Bapak Hori adalah memiliki distributor yang banyak dan industri tempe milik Bapak Subairi memiliki distributor yang cukup sedikit.

9. *Cost Struktur*

Tabel 1 Biaya Produksi Industri Tempe Bapak Hori

Biaya Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah Total
Kedelai	90kg	10.500	945.000
Plastik	13pack	2.500	32.500
Ragi Tempe	100gr	3.400	3.400
Transportasi	2 liter	12.000	24.000
Listrik	1 hari	1.560	1.560
Upah Karyawan	2 orang/hari	25.000	50.000
Total Biaya Produksi			1.056.460

Sumber : Data Primer 2024

HPP = Total Biaya Produksi : Jumlah Produksi

HPP = 1.056.460 : 1.280

= 825/pcs

Berdasarkan tabel 1 total biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri tempe milik Bapak Hori adalah sebesar 1.056.460 yang meliputi biaya kedelai sebesar 945.000, biaya plastik sebesar 32.500, biaya ragi tempe sebesar 3.400, biaya transportasi sebesar 24.000, biaya listrik sebesar 1.560 biaya upah karyawan sebesar 50.000. Kemudian biaya produksi tersebut di bagi dengan jumlah tempe yang dihasilkan setiap harinya yaitu 1.280 pcs sehingga menghasilkan HPP sebesar 825/pcs.

Tabel 2. Variable Cost dan Fixed Cost Industri Tempe Bapak Hori

Variable Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah Total
Kedelai	90 kg	10.500	945.000
Plastik	13 pack	2.500	32.500

Ragi Tempe	100 gr	3.400	3.400
Transportasi	2 liter	12.000	24.000
Listrik	1 hari	1.560	1.560
Upah Karyawan	2 orang/hari	25.000	50.000
Total Variable Cost			1.056.460
Fixed Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/hari
Mesin penggiling	1 buah	6.900.000	945
Ember	38 buah	25.500	1.327
Sablukan	4 buah	78.500	430
Serok	4 buah	7.500	41
Total Fixed Cost			2.743

Sumber: Data Primer 2024

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 \text{TC} &= 2.743 + 1.056.460 \\
 &= 1.059.203
 \end{aligned}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

Berdasarkan tabel 2 total cost yang dikeluarkan oleh industri tempe milik Bapak Hori adalah sebesar 1.059.203 yang diperoleh dari *fixed cost* ditambah *variable cost* yang mana *variable cost* meliputi biaya kedelai sebesar 945.000, biaya plastik sebesar 32.500, biaya ragi tempe sebesar 3.400, biaya transportasi sebesar 24.000, biaya listrik sebesar 1.560 biaya upah karyawan sebesar 50.000. Kemudian total *fixed cost* yang dikeluarkan oleh Bapak Hori adalah sebesar 2.743 meliputi biaya mesin penggiling sebesar 945, biaya ember sebesar 1.327, biaya sablukan sebesar 430, biaya serok sebesar 41.

Tabel 3. Investasi Industri Tempe Bapak Hori

Fixed Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/hari
Mesin penggiling	1 buah	6.900.000	945
Ember	38 buah	25.500	1.327
Sablukan	4 buah	78.500	430
Serok	4 buah	7.500	41

Total Fixed Cost	2.743
-------------------------	--------------

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 investasi industri tempe Bapak Hori adalah sebesar 2.743, yang mana meliputi biaya mesin penggiling sebesar 945 diambil dari perhitungan biaya harga mesin kemudian dibagi lama pemakaian mesin yang digunakan selama dua puluh tahun, biaya ember sebesar 1.327 diambil dari perhitungan biaya harga ember kemudian dibagi dengan lama pemakaian ember yang digunakan selama dua tahun, biaya sablukan sebesar 430 diambil dari perhitungan biaya harga sablukan kemudian dibagi dengan lama pemakaian sablukan yang digunakan selama dua tahun, biaya serok sebesar 41 diambil dari perhitungan biaya harga serok kemudian dibagi lama pemakaian serok yang digunakan selama dua tahun.

Tabel 4. Pendapatan Industri Tempe Bapak Hori

Uraian	Produksi	Harga	Total
Penjualan tempe	1.280	1300	1.664.000
Total pendapatan			1.664.000
Variable Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah Total
Kedelai	90 kg	10.500	945.000
Plastik	13 pack	2.500	32.500
Ragi Tempe	100 gr	3.400	3.400
Transportasi	2 liter	12.000	24.000
Listrik	1 hari	1.560	1.560
Upah Karyawan	2 orang/hari	25.000	50.000
Total Variable Cost			1.056.460
Fixed Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/hari
Mesin penggiling	1 buah	6.900.000	945
Ember	38 buah	25.500	1.327
Sablukan	4 buah	78.500	430
Serok	4 buah	7.500	41
Total Fixed Cost			2.743

Sumber: Data Primer 2024

$$R/C = \frac{\text{Jumlah penerimaan}}{\text{Jumlah pengeluaran}}$$

$$R/C = \frac{1.644.000}{1.059.203}$$

$$= 1,5$$

Berdasarkan tabel 4 total pendapatan yang didapat dari industri tempe Bapak adalah sebesar yang diperoleh dari jumlah penerimaan dibagi pengeluaran yang mana penerimaan tersebut diperoleh dari penjualan tempe sebanyak 1.280 pcs dengan harga 1300/pcs. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Hori adalah sebesar 1.059.203 yang meliputi biaya *variable cost* yang mana *variable cost* meliputi biaya kedelai sebesar 945.000, biaya plastik sebesar 32.500, biaya ragi tempe sebesar 3.400, biaya transportasi sebesar 24.000, biaya listrik sebesar 1.560 biaya upah karyawan sebesar 50.000. Kemudian total *fixed cost* yang dikeluarkan oleh Bapak Hori adalah sebesar 2.743 meliputi biaya mesin penggiling sebesar 6.900.000, biaya mesin penggiling sebesar 945, biaya ember sebesar 1.327, biaya sablukan sebesar 430, serok sebesar 41.

Tabel 5. Payback Period Industri Tempe Bapak Hori

Investasi/Arus Kas		Annual Bennefit	
Pendapatan/tahun	607.360.000	Keuntungan	221.920.000
Pengeluaran/tahun	385.607.900		
Investasi/tahun	1.001.195		
Total	993.969.095	Total	221.920.000

Sumber: Data Primer 2024

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Annual Bennefit}} \text{ periode waktu}$$

$$PP = \frac{993.969.095}{221.920.000} \times 1$$

$$PP = 4,4$$

Berdasarkan tabel 5 *payback period* pada industri tempe milik Bapak Hori adalah sebesar 4,4 atau empat tahun empat bulan yang dihasilkan dari investasi dibagi *annual benefit* di kali periode waktu. Yang mana investasi sebesar 993.969.095 diperoleh dari penjumlahan pendapatan/tahun sebesar 607.360.000, pengeluaran/tahun sebesar 385.607.900 dan

investasi/tahun sebesar 1.001.195. kemudian *annual benefit* diperoleh dari keuntungan sebesar 221.920.000.

$$\text{BEP Unit} = \text{FC}/(\text{P}-\text{VC})$$

$$\begin{aligned}\text{BEP Unit} &= \text{FC}/(\text{P}-\text{VC}) \\ &= 82.290/(1.300-825,3) \\ &= 82.290/474,7 \\ &= 173,3/\text{pcs}\end{aligned}$$

BEP unit pada industri tempe milik bapak Hori adalah sebesar 173,3 maka industri tempe milik Bapak Hori setiap harinya harus memproduksi sebanyak 173,3 pcs tempe supaya industri tempe yg dijalankan tidak mengalami rugi maupun untung. Adapaun hasil perhitungan tersebut dihasilkan dari *fixed cost* sebesar 82.290 dibagi price per unit sebesar 1.300 kemudian dikurangi *variable cost* sebesar 825,3

$$\text{BEP Rupiah} = \text{FC}/(1-(\text{VC}/\text{S}))$$

$$\begin{aligned}\text{BEP Rupiah} &= \text{FC}/(1-(\text{VC}/\text{S})) \\ &= 82.290/(1-(825,3/1.300)) \\ &= 82.290/(1-0,63) \\ &= 82.290/0,37 \\ &= 222.405 \text{ rupiah}\end{aligned}$$

BEP rupiah pada industri tempe milik Bapak Hori adalah sebesar 222.405 maka industri tempe milik Bapak Hori setiap harinya harus menghasilkan pendapatan sebesar 222.405 rupiah supaya industri tempe yg dijalankan tidak mengalami rugi maupun untung. Adapun hasil perhitungan tersebut dihasilkan dari *fixed cost* sebesar 82.290 dibagi satu dikurangi *variable cost* sebesar 825,3 dibagi *sales* harga per unit sebesar 1.300.

Tabel 6. Biaya Produksi Industri Tempe Bapak Subairi

Biaya Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah Total
----------------	--------	------------	--------------

Kedelai	20kg	10.600	212.000
Plastik	1pack	2.500	2.500
Ragi Tempe	100gr	3.400	3.400
Transportasi	1liter	12.000	12.000
Listrik	1 hari	1.560	1.560
Total Biaya Produksi			231.460

Sumber: Data Primer 2024

HPP = Total Biaya Produksi : Jumlah Produksi

HPP = 231.460 : 250

= 926/pcs

Berdasarkan tabel 6 total biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri tempe milik Bapak Subairi adalah sebesar 231.460 yang meliputi biaya kedelai sebesar 212.000, biaya plastik sebesar 2.500, biaya ragi tempe sebesar 3.400, biaya transportasi sebesar 12.000, dan biaya listrik sebesar 1.560. Kemudian biaya produksi tersebut di bagi dengan jumlah tempe yang dihasilkan setiap harinya yaitu 250 pcs sehingga menghasilkan HPP sebesar 926/pcs

Tabel 7 Variable Cost dan Fixed Cost Industri Tempe Bapak Subairi

Variable Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah Total
Kedelai	20 kg	10.600	212.000
Plastik	1 pack	2.500	2.500
Ragi Tempe	100 gr	3.400	3.400
Transportasi	1 liter	12.000	12.000
Listrik	1 hari	1.560	1.560
Total variable cost			231.460
Fixed Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/hari
Mesin penggiling	1 buah	6.900.000	945
Ember	10 buah	23.500	321
Sablukan	1 buah	70.500	96
Serok	1 buah	7.500	10
Total Fixed cost			1.372

Sumber : Data Primer 2024

$$TC = FC + VC$$

$$TC = 1.372 + 231.460$$

= 232.832

Keterangan :

TC = *Total Cost*

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

Berdasarkan tabel 7 total cost yang dikeluarkan oleh industri tempe milik Bapak Subairi adalah sebesar 232.832 yang diperoleh dari *fixed cost* ditambah *variable cost* yang mana *variable cost* meliputi biaya kedelai sebesar 212.000, biaya plastik sebesar 2.500, biaya ragi tempe sebesar 3.400, biaya transportasi sebesar 12.000, biaya listrik sebesar 1.560. Kemudian total *fixed cost* yang dikeluarkan oleh Bapak Subairi adalah sebesar 1.372 yang meliputi biaya mesin penggiling sebesar 945, biaya ember sebesar 321, biaya sablukan sebesar 96, dan biaya serok sebesar 10.

Tabel 8. Investasi Industri Tempe Bapak Subairi

Fixed Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/hari
Mesin penggiling	1 buah	6.900.000	945
Ember	10 buah	23.500	321
Sablukan	1 buah	70.500	96
Serok	1 buah	7.500	10
Total Fixed Cost			1.372

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 8 investasi industri tempe Bapak Subairi adalah sebesar 1.372, yang mana meliputi biaya mesin penggiling sebesar 945 diambil dari perhitungan biaya harga mesin kemudian dibagi lama pemakaian mesin yang digunakan selama dua puluh tahun, biaya ember sebesar 321 diambil dari perhitungan biaya harga ember kemudian dibagi lama pemakaian ember yang digunakan selama dua tahun, biaya sablukan sebesar 96 diambil dari perhitungan biaya harga sablukan kemudian dibagi lama pemakaian

sablukan yang digunakan selama dua tahun, biaya serok sebesar 10 diambil dari perhitungan biaya harga serok kemudian dibagi lama pemakaian serok yang digunakan selama dua tahun.

Tabel 9. Pendapatan Industri Tempe Bapak Subairi

Uraian	Produksi	Harga	Total
Penjualan tempe	250	1300	325.000
Total pendapatan			325.000
Variable Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah Total
Kedelai	20kg	10.600	212.000
Plastik	1 pack	2.500	2.500
Ragi Tempe	100 gr	3.400	3.400
Transportasi	1 liter	12.000	12.000
Listrik	1 hari	1.560	1.560
Total variable cost			231.460
Fixed Cost	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/hari
Mesin penggiling	1 buah	6.900.000	945
Ember	10 buah	23.500	321
Sablukan	1 buah	70.500	96
Serok	1 buah	7.500	10
Total fixed cost			1.372

Sumber : Data Primer 2024

$$R/C = \frac{\text{Jumlah penerimaan}}{\text{Jumlah pengeluaran}}$$

$$R/C = \frac{325.000}{232.832}$$

$$= 1,3$$

Berdasarkan tabel 9 total pendapatan yang didapat dari industri tempe Bapak Subairi adalah sebesar 1,3 yang diperoleh dari jumlah penerimaan dibagi pengeluaran yang mana penerimaan tersebut diperoleh dari penjualan tempe sebanyak 250 pcs dengan harga 1300/pcs. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Subairi adalah sebesar 232.832 yang meliputi biaya *variable cost* yang mana *variable cost* meliputi biaya kedelai sebesar 212.000, biaya plastik sebesar 2.500, biaya ragi tempe sebesar 3.400, biaya transportasi sebesar 12.000, biaya listrik sebesar 1.560

biaya. Kemudian total *fixed cost* yang dikeluarkan oleh Bapak Subairi adalah sebesar 1.372 yang meliputi biaya mesin penggiling sebesar 945, biaya ember sebesar 321, biaya sablukan sebesar 96, serok sebesar 10.

Tabel 10 Payback Period Industri Tempe Bapak Subairi

Investasi/Arus Kas		Annual Bennefit	
Pendapatan/tahun	118.625.000	Keuntungan	34.127.500
Pengeluaran/tahun	84.983.680		
Investasi/tahun	1.001.195		
Total	204.609.875	Total	34.127.500

Sumber : Data Primer 2024

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Annual Benefit}} \text{ periode waktu}$$

$$PP = \frac{204.609.875}{34.127.500} \times 1$$

$$PP = 5,9$$

Berdasarkan tabel 10 *payback period* pada industri tempe milik Bapak Subairi adalah sebesar 5,9 atau lima tahun sembilan bulan yang dihasilkan dari investasi dibagi *annual benefit* di kali periode waktu yang mana investasi sebesar 204.609.875 diperoleh dari penjumlahan pendapatan/tahun sebesar 118.625.000, pengeluaran/tahun sebesar 84.983.680 dan investasi/tahun sebesar 1.001.195. kemudian *annual benefit* diperoleh dari keuntungan sebesar 34.127.500

$$BEP \text{ Unit} = FC / (P - VC)$$

$$BEP \text{ Unit} = FC / (P - VC)$$

$$= 41.160 / (1.300 - 925,84)$$

$$= 41.160 / 374,16$$

$$= 110 / \text{pcs}$$

BEP unit pada industri tempe milik bapak Subairi adalah sebesar 110 pcs, maka industri tempe milik Bapak Subairi setiap harinya harus memproduksi sebanyak 110 pcs tempe supaya industri tempe yang dijalankan tidak

mengalami rugi maupun untung. Adapun hasil perhitungan tersebut dihasilkan dari *fixed cost* sebesar 41.160 dibagi *price* per unit sebesar 1.300 kemudian dikurangi *variable cost* sebesar 925,84

$$\text{BEP Rupiah} = \text{FC} / (1 - (\text{VC} / \text{S}))$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Rupiah} &= \text{FC} / (1 - (\text{VC} / \text{S})) \\ &= 41.160 / (1 - (925,84 / 1.300)) \\ &= 41.160 / (1 - 0,71) \\ &= 41.160 / 0,29 \\ &= 141,931 \text{ rupiah} \end{aligned}$$

BEP rupiah pada industri tempe milik bapak Subairi adalah sebesar 141,931 maka industri tempe milik Bapak Subairi setiap harinya harus menghasilkan pendapatan sebesar 141,931 rupiah supaya industri tempe yang dijalankan tidak mengalami rugi maupun untung. Adapun hasil perhitungan tersebut dihasilkan dari *fixed cost* sebesar 41.160 dibagi satu dikurangi *variable cost* dibagi *sales* harga per unit sebesar 1.300.

Perbandingan Usaha Industri Tempe

Perbandingan usaha industri tempe yang berada di Desa Karangharjo dapat dilihat dari strategi pengembangan melalui BMC, di dalam BMC terdapat sembilan elemen yaitu *customer segments*, *value proposition*, *channel*, *revenue stream*, *customer relationship*, *key resources*, *key activities*, *key partnership*, *cost struktur*.

Tabel 11. Perbandingan Usaha Industri Tempe di Desa Karangharjo

BMC (<i>Business Model Canvas</i>)	Indusri Tempe Bapak Hori	Industri Tempe Bapak Subairi
<i>Customer segments</i>	Memiliki titik <i>customer</i> yang banyak	Memiliki titik <i>customer</i> yang sedikit
<i>Value proposition</i>	Kualitas tempe yang bagus, harga	Kualitas tempe yang bagus, harga terjangkau, sistem

	terjangkau, sistem <i>return</i> kepada <i>reseller</i> jika produk tempe tidak terjual habis	<i>return</i> kepada <i>reseller</i> jika produk tempe tidak terjual habis, dan pengiriman barang dengan cepat karena kapasitas produksi tempe yang sedikit
<i>Channel</i>	Jangkauan distribusi yang sangat luas	Jangkauan distribusi yang cukup sedikit
<i>Revenue stream</i>	Memiliki pendapatan yang banyak hal ini dikarenakan setiap hari memproduksi lebih dari 1000 pcs tempe	Memiliki pendapatan yang sedikit hal ini dikarenakan setiap hari hanya memproduksi 250 pcs tempe
<i>Customer relationship</i>	Memberikan potongan harga di waktu tertentu	Memberikan potongan harga di waktu tertentu
<i>Key resources</i>	Memiliki 2 karyawan tetap	Tidak memiliki karyawan hanya mengandalkan tenaga sendiri dan di bantu oleh istrinya
<i>Key activities</i>	Pemasaran yang lebih di tekankan sehingga menjadikan industri yang berkembang dan pemasaran tempe yang cepat	Pemasarannya hanya sebatas menghasilkan jumlah tempe yang di produksinya dan tidak menambah aktifitas lain yang membuat produksi tempe berkembang
<i>Key partnership</i>	Memiliki distributor yang banyak	Memiliki distributor yang sedikit
<i>Cost struktur</i>	-HPP sebesar 825/pcs -TC sebesar 1.059.203 -Investasi sebesar 2.743 -RC/ <i>Ratio</i> sebesar 1,5 -PP sebesar 4,4 -BEP unit sebesar 173,3 -BEP rupiah sebesar 222.403	-HPP sebesar 926/pcs -TC sebesar 232.832 -Investasi sebesar 1.372 -RC/ <i>Ratio</i> sebesar 1,3 -PP sebesar 5,9 -BEP unit sebesar 110 -BEP rupiah sebesar 141.931

Sumber : Data Primer

Perbandingan pada industri tempe yang berada di Desa Karagharjo adalah lebih unggul industri tempe yang pertama yaitu milik Bapak Hori mulai dari segi ke Sembilan elemen *business model canvas* tersebut. Berdasarkan perhitungan *cost struktur* di atas industri tempe milik Bapak Hori layak untuk di usahakan. Sedangkan industri kedua yaitu milik Bapak Subairi adalah juga unggul di perbandingan komponen *business model canvas* namun

lebih unggul industri yang pertama. Berdasarkan perhitungan *cost struktur* di atas industri tempe milik Bapak Subairi layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan *business model canvas* yang terdiri dari 9 elemen pada industri yang berada di desa Karangharjo adalah: *Customer segment* industri tempe milik Bapak Hori memiliki titik *customer* yang banyak dan industri tempe milik Bapak Subairi titik memiliki *customer* yang sedikit. *Value proposition* industri tempe milik Bapak Hori adalah Kualitas tempe yang bagus, harga terjangkau, sistem *return* kepada *reseller* jika produk tempe tidak terjual habis dan industri tempe milik Bapak Subairi memiliki kualitas tempe yang bagus, harga terjangkau, sistem *return* kepada *reseller* jika produk tempe tidak terjual habis, dan pengiriman barang dengan cepat karena kapasitas produksi tempe yang sedikit. *Channel* industri tempe milik Bapak Hori adalah jangkauan distribusi yang sangat luas dan industri tempe milik Bapak Subairi yaitu jangkauan distribusi yang cukup sedikit. *Revenue stream* industri tempe milik Bapak Hori adalah memiliki pendapatan yang banyak hal ini dikarenakan setiap hari memproduksi lebih dari 1000 pcs tempe industri tempe milik Bapak Subairi yaitu memiliki pendapatan yang sedikit hal ini dikarenakan setiap hari hanya memproduksi 250 pcs tempe. *Customer relationship* industri tempe milik Bapak Hori adalah memberikan potongan harga di waktu tertentu dan industri tempe milik Bapak Subairi juga memberikan potongan harga di waktu tertentu. *Key resources* industri tempe Milik Bapak Hori adalah memiliki 2 karyawan dan industri tempe milik Bapak Subairi tidak memiliki karyawan hanya mengandalkan tenaga kerja sendiri dan

dibantu oleh istrinya. *Key activities* industri tempe milik Bapak Hori adalah pemasaran yang lebih ditekankan sehingga menjadikan industri yang berkembang dan pemasaran tempe yang cepat dan industri tempe milik Bapak Subairi memiliki pemasaran hanya sebatas menghasilkan jumlah tempe yang di produksinya dan tidak menambah aktifitas lain yang membuat produksi tempe berkembang. *Key partnership* industri tempe milik Bapak Hori adalah memiliki distributor yang banyak dan industri tempe milik Bapak Subairi memiliki distributor yang cukup sedikit. *Cost struktur* industri tempe milik Bapak Hori adalah memiliki HPP sebesar 825/pcs, TC sebesar 1.059.203, investasi sebesar 2.743, RC/*Ratio* sebesar 1,5, PP sebesar 4,4, BEP unit sebesar 173,3, BEP rupiah sebesar 222.403, dan industri tempe milik Bapak Subairi memiliki HPP sebesar 926/pcs, TC sebesar 232.832, investasi sebesar 1.372, RC/*Ratio* sebesar 1,3, PP sebesar 5,9, BEP unit sebesar 110, BEP rupiah sebesar 141.931. Perbandingan pada industri tempe yang berada di Desa Karagharjo adalah lebih unggul industri tempe yang pertama yaitu milik Bapak Hori mulai dari segi ke Sembilan elemen *business model canvas* tersebut. Berdasarkan perhitungan *cost struktur* di atas industri tempe milik Bapak Hori layak untuk di usahakan. Sedangkan industri kedua yaitu milik Bapak Subairi adalah juga unggul di perbandingan komponen *business model canvas* namun lebih unggul industri yang pertama. Berdasarkan perhitungan *cost struktur* di atas industri tempe milik Bapak Subairi layak untuk diusahakan.

SARAN

1. Saran untuk industri tempe milik Bapak Subairi adalah meningkatkan produktifitasnya dikarenakan industri tempe milik Bapak subairi ini adalah layak untuk dikembangkan.

2. Saran untuk industri tempe milik Bapak Hori adalah mempertahankan produktifitas industri tempennya sehingga menjadikan usaha industri tempe semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibillah, D. I. M., Syarofi, M., Mu'awanah, M. A., Qurrohman, T., Mahbubi, M. A., & Fitriani, P. A. (2023). Inovasi Olahan Tempe Sebagai Produk Inovatif Peningkatan Income Di Desa Kebonsari, Kecamatan Yosowilangun. Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 68-74.
- Huwaitdaa, N., Rizqiana, Z., Nafisah, A., Erfiana, N. E., Hilaliyah, N., Yusuf, M. A., ... & Azizah, N. N. (2026). Strategi Pendampingan Digital Marketing pada UMKM Tempe Keripik Podo Joyo Bu Tasripah. DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 9-15.
- Lisadia, K., Rusdiana, N., Jiwanti, T. A., & Indriartiningtias, R. (2025). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Home Industry Tempe Pak Munir Kamal Dengan Pendekatan Bussines Model Canvas. Jurnal Rekavasi, 13(2), 20-29.
- Prasetyo, D. (2016). Penerapanbusiness Model Canvas Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis di dalam Pengembangan Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2015 (Studi Pada UMKM Home Industry Tempe Di Kota Bandar Lampung). <https://digilib.unila.ac.id/21725/>. (diakses pada tanggal 30 Oktober 2023). Penerbit: Digital repository Unila
- Putranto, K., & Karlina, E. (2023). Pengaruh Imbangan Tepung Tempe dan Tepung Jagung terhadap Karakteristik BMC Balita. AGRITEKH (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan), 3(2), 65-73.
- Sepriyadi, M. I., Wardani, A., Syahfitri, M., Alfayyadh, M., & Resmaliana, R. (2023). Analisis business model canvas (BMC) pada UMKM Cimol Aa di Kota Tanjungpinang. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 2270-2281.

- Shafaro, E. (2022). Analisis Swot Dan Bmc Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Bisnis Usaha Tempe Keripik (Studi Kasus: Umkm Tempe Keripik Mbak Shanti) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sitio, N. M., Alifya, T. W., & Dewi, G. K. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM Rumah Tempe Indonesia Cabang Bandung melalui Sustainable Competitive Advantage. Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial, 2(1), 57-68.
- Solekan, M., Kinding, D. P. N., Pujiyanto, M. A., & Prabowo, R. (2024). Analisis Nilai Tambah dan Gambaran *Business Model Canvas* Agroindustri Keripik Tempe Sagu (Studi Kasus Pada Ud. Safnur Kabupaten Banjarnegara). Mediagro, 20(1), 15-27.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/Mediagro/article/view/10667>. (diakses pada tanggal 15 Juli 2024). Penerbit: Universitas Wahid Hasyim
- Ulfa, E. (2023). *Strategi Pengembangan Bisnis IKM Tahu-Tempe Arbai dengan Pendekatan Metode Business Model Canvas* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas). <http://scholar.unand.ac.id/206961/>. (diakses pada tanggal 15 Oktober 2023). Penerbit: Doctoral dissertation, Universitas Andalas